

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pustaka dan penelitian lapangan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

1. Orangtua yang memiliki tingkat pendidikan yang minim menyebabkan anak kurang mendapat pemahaman yang benar tentang makna dan tujuan pendidikan (sekolah).

2. Faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Jemaat Sion Klasis

Tommo pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor:

a. Faktor lingkungan sekolah yang terdiri dari:

- Adanya mata pelajaran yang sulit dipelajari
- Ada pola pendidikan yang keras
- Jarak sekolah yang relatif jauh untuk beberapa anak yang berdomisili di

daerah perkebunan.

b. Faktor lingkungan keluarga, yang terdiri dari:

- Kurangnya dorongan dari orangtua
- Keterbatasan ekonomi
- Hidup yang berpindah-pindah

c. Faktor lingkungan masyarakat, yang terdiri dari-

- Adanya penganah dan prinsip klasik

tentu menjadi PNS

- Adanya prinsip bahwa mengelolah lahan (berkebun) lebih penting dari pada bersekolah.

B. Saran

Dengan memperhatikan anak putus sekolah yang ada di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sion Klasis Tommo, maka sangat diperlukan berbagai pihak untuk dapat menolong mereka agar keluar dari permasalahan yang sedang mereka alami. Karena itu, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi perhatian kita semua:

1. Gereja

- Gereja sebagai lembaga Kristen memiliki panggilan untuk menolong mereka yang membutuhkan pertolongan. Gereja paling tidak dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada orang tua dan mereka yang putus sekolah, memberikan pemahaman yang benar tentang arti dan tujuan pendidikan agar persoalan ini tidak terus terulang, misalnya gereja mengadakan pembinaan tentang pentingnya pendidikan, membuat program pemberantasan buta aksara.
- Agar gereja menjalin kerjasama dengan pemerintah dalam memikirkan jalan keluar atau paling tidak meminimalisir terjadinya putus sekolah.

2. Pemerintah

- Dalam menghadapi permasalahan anak putus sekolah, sebagai pemerintah seharusnya menyediakan pelatihan-pelatihan khusus bagi mereka yang putus sekolah juga memiliki keahlian dan dapat bersaing dalam dunia kerja sehingga mereka tidak hanya menutup diri karena merasa kurang percaya diri tetapi dapat bangkit dari keterpurukan.
- Program sekolah melalui jalur paket B dan C ataupun usaha sejenisnya, diharapkan tetap menjadi salah satu program khusus bagi mereka yang putus sekolah dengan system pengelolaan yang tepat agar jangan justru membuka peluang terjadinya putus sekolah.
Agar program sekolah gratis terus dipertahankan dan diberlakukan secara menyeluruh.

3. STAKN Toraja

- Kepada STAKN Toraja agar tetap mengembangkan mutu pendidikan yang akan menjadi bekal pelayanan bagi mahasiswa yang nantinya akan terjun kelapangan dalam pengabdian kepada masyarakat.
Mahasiswa yang dipersiapkan sebagai calon guru PAK yang nantinya akan terjun ke sekolah, agar tetap membekali diri dengan pengetahuan sebanyak mungkin guna pembaharuan paradigma dikalangan anak murid, orangtua, bahkan masyarakat secara umum.